

## ANALISIS KEDISPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI UPTD SD NEGERI BENLELANG

Jon A. Lalang Yame<sup>1</sup>, Maharani Tersia Bely<sup>2</sup>, Mani Imelda Blegur<sup>3</sup>, Miranda Magdalena Tonu<sup>3</sup>, Miranda Magdalena Tonu<sup>4</sup>, Meri Sara Padamani<sup>5</sup>, Orlando De Rois Lapuilana<sup>6</sup>

[abalalangyame@gmail.com](mailto:abalalangyame@gmail.com)<sup>1</sup>, [maharanitersiabely@gmail.com](mailto:maharanitersiabely@gmail.com)<sup>2</sup>, [mnyimeldablegur@gmail.com](mailto:mnyimeldablegur@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tonumiranda1@gmail.com](mailto:tonumiranda1@gmail.com)<sup>4</sup>, [MeryPadamani@gmail.com](mailto:MeryPadamani@gmail.com)<sup>5</sup>, [orlandoollan7@gmail.com](mailto:orlandoollan7@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Tribuana Kalabahi

### ABSTRAK

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis disiplin guru dalam pembelajaran di UPTD SD Negeri Benlelang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru kelas sebanyak enam orang. Teknik Pengumpulan data melalui observasi selama enam kali pertemuan. Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat kedisiplinan para guru di sekolah UPTD SD Negeri Benlelang, peneliti mengambil tiga pokok point rumusan masalah. Pertama, bagaimana tingkat kedisiplinan guru, kedua faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan di sekolah UPTD SD Negeri Benlelang, dan ketiga bagaimana dampak kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas disekolah tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara analisis menggunakan kata-kata untuk mengambil fakta, variabel dan keadaan yang didapat ketika penelitian berlangsung dan menjelaskan kata-kata yang didapat. Keberhasilan pendidikan itu diraih, apabila semua yang berkaitan atau pengelola ( penyelenggara ) dunia pendidikan ,menghargai waktu, dengan senantiasa disiplin dalam melaksanakan kerjanya secara rutin, apalagi seorang guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik. Kalau seorang guru tidak bisa memberikan tauladan yang baik, maka anak-anak tidak akan mendapatkan ilmu dengan sempurna

**Kata kunci:** Kedisiplinan Guru Dalam Pembelajaran

### ABSTRACT

*The general aim of the research is to analyze teacher discipline in learning at UPTD SD Negeri Benlelang. This research used a qualitative descriptive method with the research subjects being the school principal and six class teachers. Data collection techniques through observation during six meetings. Based on the aim of this research to measure the level of discipline of teachers at the UPTD SD Negeri Benlelang school, the researcher took three main points to formulate the problem. Firstly, what is the level of teacher discipline, secondly the factors inhibiting and supporting discipline at the UPTD SD Negeri Benlelang school, and thirdly what is the impact of teacher discipline in carrying out their duties at the school. Presentation of data is carried out by means of analysis using words to extract facts, variables and conditions obtained during the research and explaining the words obtained. Educational success is achieved if all those involved or managers (organizers) of the world of education respect time, by always being disciplined in carrying out their work regularly, especially as a teacher is a role model for students. If a teacher cannot provide a good role model, then children will not get perfect knowledge*

**Keywords:** Teacher Discipline In Learning

### PENDAHULUAN

Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan yang esensial dalam pengembangan dan membentuk generasi penerus bangsa dan negara, pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan.

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurutn Munawala et al., (2021) guru adalah orang-orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dari kedua pengertian di atas, guru merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertaGuru juga bisa diartikan sebagai seorang pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru menjadi sangat krusial dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki kepada peserta didik. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan siste pendidikan, maka dari mutu dan kualitas guru haruslah diperhatikan secara baik.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut guru harus mempunyai sikap disiplin, agar semua tugas dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Apalagi dalam tugas guru sebagai profesi sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi. Dalam tugas guru sebagai profesi tersebut, guru sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran sendiri dibagi dalam tiga tahap yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Ketiga tahap ini tidak dapat dipisahkan karena saling terkait satu sama lain sehingga perlu sikap disiplin dalam menjalankannya.

Pada kenyataannya masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan guru dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, jadi setiap tindak tanduknya selalu mendapat perhatian dari peserta didik dan harus bisa dijadikan contoh bagi anak didiknya. Di UPTD SD Negeri Benlelang, pada saat peneliti melihat ada guru yang datang kesekolah terlambat, jam masuk adalah jam 07.00 tetapi ada guru yang belum datang. Setelah beberapa menit satu persatu guru baru berdatangan kesekolah, mereka selalu mempunyai alasan kenapa mereka terlambat pagi itu. Ada yang beralasan bahwa jarak antara rumah kesekolah yang jauh, dan juga harus mengantarkan anaknya berangkat kesekolah dahulu, ada yang karna harus membeli sesuatu, dan alasan-alasan lainnya. Karena hal tersebut, jam pelajaran pun jadi berkurang sia-sia lantaran peserta didik harus menunggu guru mereka datang.

Melaksanakan pembelajaran adalah tugas utama seorang guru. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses saling mentransfer ilmu baik dari guru peserta didik maupun dari peserta didik ke guru tetapi sering ada guru yang tiba-tiba meninggalkan kelas bahkan pergi meninggalkan sekolah padahal masih dalam jam pelajaran. Kelas yang ditinggalkan biasanya diberi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Kondisi kelas yang tidak ada guru tersebut pasti tidak akan terorganisir seperti jika ada guru yang

mendampinginya. Sering terdengar keributan dikelas tersebut, atau bahkan terjadi pertengkaran antar peserta didik. Jika sudah seperti ini, peserta didik juga yang dirugikan. Sebagai seorang guru yang membelajarkan anak didiknya adalah sebuah prioritas. Seorang guru diharapkan selalu bisa mendahulukan mana yang menjadi prioritasnya. Guru dituntut mempunyai sikap disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya, karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

UPTD SD Negeri Benlelang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Nurbenlelang, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SD Negeri Benlelang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kedisiplinan guru dalam pembelajaran dengan judul “Analisis kedisiplinan guru dalam pembelajaran di UPTD SD Negeri Benlelang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai umpan balik untuk menilai sejauh mana kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif . Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan tentang kedisiplinan dari guru-guru dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri Benlelang

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian deskriptif ini adalah guru kelas I hingga VI sebagai subjek observasi

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan enam kali pertemuan dalam satu minggu di UPTD SD Negeri Benlelang

### **Teknik pengumpulan data**

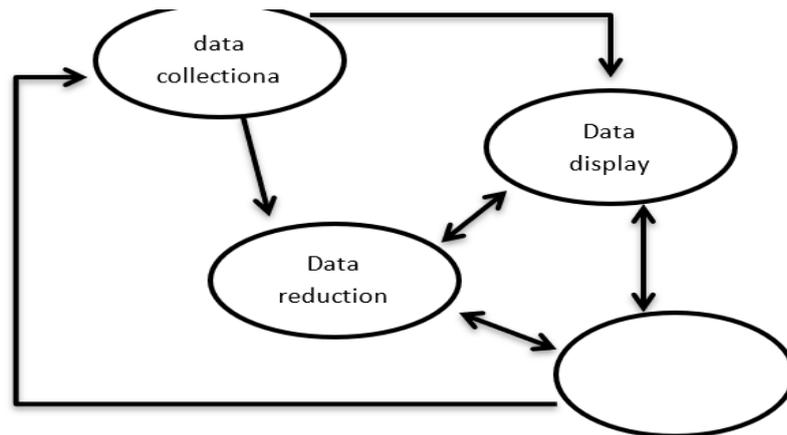
Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan guru dalam proses pembelajarann . Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung (observasi ) dan dokumentasi..

### **Instrument penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrument pedoman observasi , kamera dan alat tulis.

### **Teknik analisis data**

Peneliti menggunakan model interaktif dari Sugiyono (2016;335) analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi , catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data , yaitu data reduction , data display, dan conclusion drawing/verification. Model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data  
(*interactivemodel*) sumber: sugiyono 2010;92)

### Uji keabsahan data

Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu sugiyono (2010:125). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru kelas I-VI, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil penelitian pada kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut: Pada tahap perencanaan pembelajaran terhadap enam aspek kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik (Haryati, 2016). Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik (Altar, 2014). Menurut KBBI, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan (tata tertib). Oleh karena itu, kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Purwanto, 2017) .

Peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan proses belajar-

mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Rahman, 2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal” (Zanwir, 2009). Fakta di lapangan yang sering kita jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas (Sumarso, 2010). Faktor ini sesuai dengan hasil observasi peneliti selama 6 minggu di UPTDSD Negeri Benlelang. SD ini merupakan salah satu SD binaan peneliti sebagai pengawas sekolah. Selama observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan mengenai kedisiplinan guru seperti; 1) masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan, seperti jarak rumah dan sekolah yang berjauhan, telat bangun pagi, serta beralasan mengantar anak terlebih dahulu ke sekolahnya; 2) Masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal. Keterlambatan guru masuk kelas disebabkan oleh guru terlalu asik bercerita sesama guru di dalam kantor. Rahman (2015) mengungkapkan, faktor yang memengaruhi disiplin guru di sekolah adalah; 1) Masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal; 2) Masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang disampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja; 3) Masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah; 4) Masih ada guru yang belum mengikuti langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi, bahkan ada guru yang tidak memeriksa dan mengembalikan hasil evaluasi belajar siswa. Selain itu, Mastur (2017) juga menyebutkan kurangnya disiplin guru mengajar di kelas dikarenakan guru sering terlambat masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa guru datang kesekolah namun tidak masuk kelas maka ia akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus berada didalam kelas guna memberikan bimbingan kepada seluruh murid. Namun pada prakteknya masih ada guru yang keluar kelas padahal masih jam mengajar, entah itu hanya untuk berbincang dengan guru lain atau hanya untuk duduk-duduk santai diruang guru. Hal tersebut masih peneliti jumpai di UPTD SD Negeri Benlelang, yang mana masih ada guru yang meninggalkan ruangan kelas padahal masih jam mengajar. Saat guru akan meninggalkan kelas seharusnya pada jam istirahat atau jam pembelajaran telah selesai.

Kedisiplinan guru UPTD SD Negeri Benlelang dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga terlihat dari kedisiplinan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Tentunya guru yang disiplin adalah guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah tersebut. Seorang guru harus selalu menampilkan atau memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak salah satunya adalah perilaku tepat waktu. Dengan begitu, anak juga akan menirukan perilaku tepat waktu yang telah dicontohkan oleh guru tersebut dalam kehidupan disekolah maupun keseharian anak di lingkungan masyarakat.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri Benlelang dapat disimpulkan bahwa penyebab ketidakdisiplinan guru dalam proses pembelajaran dikarenakan : 1) jarak antara tempat tinggal guru dengan sekolah, 2) telat bangun pagi, serta beralasan mengantar anak terlebih dahulu ke sekolahnya, 3) masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis menyarankan beberapa sebagai berikut : 1) disarankan yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi kepala sekolah hendaknya selalu senantiasa memberikan dorongan dan motivasi pada guru untuk senantiasa memperlihatkan dan mempraktikkan kedisiplinan yang lebih baik lagi. Karena saat penelitian masih berlangsung ada beberapa guru yang masih belum bisa berdisiplin dalam proses pembelajaran. 2) kepada guru yang diharapkan dapat dipertahankan kedisiplinan yang sudah dibangun, dan untuk yang belum bagus dapat ditingkat lagi sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya. 3) menanamkan sikap disiplin guru dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya kesadaran dari semua guru serta sikap tegas dari kepala sekolah agar guru-guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan mengenai peraturan yang berlaku juga diperlukan oleh guru agar selalu taat akan aturan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munawala, U., Musdiani, & Oktarina, R. (2021). P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 3.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.